

SURVEY KOLABORASI ORANGTUA DAN GURU DALAM PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BAHASA ANAK

Gustia Ningsih HP¹, Delfi Eliza²

PG-PAUD Universitas Negeri Padang¹, PG PAUD Universitas Negeri Padang²

Email: ningsihgustia702@gmail.com¹, deliza.zarni@gmail.com²

Abstract

Based on the results of the researchers' initial monitoring, some children appear to lack language skills, children are less confident and do not carry out the storytelling activities requested by the teacher. This type of research is descriptive quantitative research using survey procedures. This research aims to define the collaboration between parents and teachers using technology for the success of early childhood language education. The method of collecting information is in the form of a questionnaire. The information analysis method uses validity trials and reliability experiments. The illustration determination method uses purposive sampling. The results of the study show that the collaboration of aged people and teachers in the use of information technology on the success of early childhood language development is 67.44 (at intervals of 63-67 or 35%) in the occasional category. In another sense, the collaboration of parents and teachers in the use of technology on the success of children's language in the medium category, namely in the average, neither high nor low, can be said to be quite good, only need to maximize and make improvements.

Keywords: Parent and Teacher Collaboration, Use of Information Technology, Success in Language Learning, Early Childhood

Abstrak

Bersumber pada hasil pemantauan awal periset yang menciptakan beberapa anak nampak kurang memiliki keahlian bahasa, anak kurang yakin diri serta tidak melaksanakan aktivitas menceritakan yang dimohon guru. Tipe riset merupakan riset deskriptif kuantitatif memakai tata cara survei. Riset ini bermaksud buat mendefinisikan kerja sama orang berumur serta guru memakai ilmu teknologi kepada kesuksesan penataran bahasa anak umur dini. Metode pengumpulan informasi ialah berbentuk angket. Metode analisa informasi memakai percobaan keabsahan serta percobaan reliabilitas. Metode determinasi ilustrasi memakai purposive sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa kolaborasi orang berumur dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan perkembangan bahasa anak usia dini sebesar 67,44 (pada interval 63-67 atau 35%) pada kategori kadang-kadang. Dalam arti lain kolaborasi orangtua dan guru dalam penggunaan teknologi terhadap keberhasilan bahasa anak pada kategori sedang yaitu dalam rata-rata tidak tinggi maupun tidak rendah dapat dikatakan cukup baik, hanya perlu memaksimalkan dan melakukan peningkatan lagi.

Kata Kunci : Kolaborasi Orang Tua dan Guru, Penggunaan Teknologi Informasi, Keberhasilan Pembelajaran Bahasa, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan (orang tua, guru, dan orang dewasa

lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat pengembangan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kolaborasi adalah menjalin suatu hubungan antara dua belah pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. Kata kolaborasi merupakan istilah yang memiliki makna ikut andil atau peranan.

Sejalan dengan itu menurut (Polwel dalam Diadha, 2015) menjelaskan manfaat kolaborasi orang tua dan guru menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak. Guru dapat menjelaskan mengenai program pembelajaran yang bisa dilakukan di rumah dan tetap mendampingi orang tua dalam mendidik anak mereka dengan cara berkomunikasi secara langsung atau melalui via chat di aplikasi *whatsapp* dan SMS/telephone.

Teknologi memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam lingkungan keluarga.

Mengingat kasus pandemi akibat virus corona pemerintah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing. Untuk itu dibutuhkan kolaborasi orang tua dan guru dalam menggunakan ilmu teknologi. Dengan demikian Penggunaan teknologi informasi sangat membantu untuk proses pembelajaran anak. Teknologi internet juga dapat berdampak terhadap perilaku dan kehidupan anak pada saat ini untuk itu orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media internet supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak.

Kemampuan berbahasa anak sangat penting karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Menurut (Yulsofriend, 2019) menerangkan kalau bahasa merupakan bagaikan fasilitas buat mengekspresikan emosi, bahasa ialah perlengkapan bantu buat memahami individu.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anawaty, 2020) terdapat masalah pada kemampuan bahasa anak dalam pengucapan kata-kata masih susah atau terbata-bata seperti anak di suruh bertepuk tangan sambil bernyanyi dan pada saat membaca doa. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan (Julinda, 2020) yang berjudul kerjasama guru dan orang tua dalam mengelola strategi pembelajaran *home learning* masa pandemi covid 19 peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih. Hasil penelitian ini menunjukkan kerja sama guru dan orang tua mengelola strategi pembelajaran *home learning* pada masa pandemi covid 19 peserta didik PAUD Kasih Efrata Jatiasih di peroleh 98,28% kerja sama guru dan orang tua mengelola strategi pembelajaran *home learning* baik, dan 3,72% kerja sama guru dan orang tua mengelola strategi pembelajaran *home learning* kurang.

Berdasarkan kenyataan dilapangan saat ini dapat kita lihat bahwa beberapa anak nampak kurang memiliki keahlian bahasa, anak kurang yakin diri serta tidak melaksanakan aktivitas menceritakan yang dimohon guru, kurang menumbuhkan kembangkan keahlian dirinya dalam berbicara, serta mengarah adem ayem, kurang inovatif dalam cara membaca. Kasus itu mencuat diakibatkan sebab minimnya kerja sama orang berumur serta guru dalam penataran anak dimana orang berumur cuma memberikan seluruhnya ke guru ataupun pihak sekolah alhasil

anak cuma berlatih di sekolah saja tanpa terdapat berlatih balik di rumah.

Dalam proses pembelajaran peran orang tua tentunya juga sangat penting pada saat membimbing anak belajar di rumah karena orang tua bisa selalu memotivasi anaknya untuk belajar dan orang tua juga bisa memahami pembelajaran kepada anaknya agar mereka lebih paham dan mudah mengaplikasikannya. Dari sini lah di butuhkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing anak agar tetap terkontrolnya perkembangan anak dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi orang tua dan guru dapat dilakukan dengan cara guru dapat menjelaskan mengenai program pembelajaran yang bisa dilakukan dirumah dan tetap mendampingi orang tua dalam mendidik anak mereka dengan cara berkomunikasi secara langsung atau melalui via chat di aplikasi *Whatsapp* dan *Telephone*.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “Survey Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pasaman”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut (Yusuf, 2013) pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data berupa data kuantitatif atau jenis data yang lainnya yang dapat di kuantitaifkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi orang tua dan guru menggunakan ilmu teknologi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket/kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel pertimbangan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Angket disebarakan kepada 44 responden yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan orang tua yang berada di Taman Kanak-kanak kecamatan pasaman tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak di Taman Kanak-kanak kecamatan Pasaman.

Uji coba instrument dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Sabrina Kecamatan Nanggalo Padang. Uji coba ini digunakan untuk sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitasi instrument. Instrument yang diuji coba yakni variabel kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi (x) berjumlah 20 soal dan variabel keberhasilan bahasa anak (y) berjumlah 21 soal yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala pilihan untuk analisis kuantitatif untuk pernyataan positif yaitu : sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) sedangkan untuk pernyataan negatif sangat setuju (1), setuju (2), ragu-

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik perhitungan uji validitas instrument kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Valid atau tidaknya suatu item instrumen penelitian dapat dilihat dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% dengan nilai kritis. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r^{hitung} dan r^{tabel} untuk N = jumlah sampel. Hasil uji validitas data menunjukkan valid jika r^{hitung} lebih besar dari r^{tabel} . Pada penelitian ini jumlah sampel (N) = 16, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh r tabel sebesar 0,4683.

a. Uji Validitas

- a) Uji validasi variabel (X) kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi.

Output Uji Validitas Variabel X SPSS versi 22. menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (t hitung) untuk masing-masing item pertanyaan yang lebih besar dari r tabel (0,4683) sebanyak 20 butir soal, 18 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah r tabel.

- b) Uji validasi Variabel (Y) keberhasilan Bahasa anak

Output Uji Validasi Variabel Y SPSS versi 22.0 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (t hitung) untuk masing-masing item pertanyaan yang lebih besar dari r tabel (0,4683) sebanyak 21 butir soal, 18 soal yang dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah r tabel.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau stabil dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan untuk pengujian reabilitas yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0,936.

Sampel N = 16. Dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh dari r tabel sebesar 0,4683.

Diketahui : $\text{Alpha} > r^{\text{tabel}}$ = reliabel/konsisten.

$\text{Alpha} < r^{\text{tabel}}$ = tidak reliabel/tidak konsisten.

Tabel 1. Uji Reabilitas variabel

onbach's Alpha	N of item
,936	36

Sumber: output SPSS versi 22.0

Hasil perhitungan dengan SPSS di peroleh kofisien alpha cronbach's sebesar 0,936. Dapat disimpulkan bahwa $0,936 > 0,4683$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau

2. Analisis Statistik Deskriptif

1. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 44 orang, di peroleh nilai tertinggi sebesar = 73, nilai terendah sebesar = 53, nilai rata-rata/mean 68 atau dalam kategori setuju.

Tabel 2. distribusi data hasil variabel kolaborasi orang tua dan guru

interval	Absolut	Relatif	Kategori
73-77	11	25%	Sangat setuju
68-72	19	43%	Setuju
63-67	5	32%	Ragu-ragu
58-62	6	14%	Tidak setuju
53-57	3	7%	Sangat tidak setuju
Total	44	100%	

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil variabel kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi dari 44 orang diperoleh interval 73-77 (sangat setuju) sebanyak 11 orang (25%), 68-72 (setuju) sebanyak 19 orang (43%), interval 63-67 (ragu-ragu) sebanyak 5 orang (11%), interval 58-62 (tidak setuju) sebanyak 6 orang (14%), interval 53-57(sangat tidak setuju) sebanyak 3 orang (7%).

a. Partisipasi Orang Tua Dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang di sebarakan langsung ke TK pada sub variabel partisipasi orang tua dan guru dengan sampel 44 orang dipeoleh nilai rata-rata (mean) 18 atau kategori ragu-ragu.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Partisipasi orag tua dan guru

Interval	Absolut	Relatif	Katagori
24-26	0	0%	Sangat Setuju
21-23	2	5%	Setuju
18-20	20	45%	Ragu-ragu
15-17	19	43%	Tidak setuju
12-14	3	7%	Sangat tidak setuju
JUMLAH	44	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil sub variabel partisipasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi di taman kanak-

kanak kecamatan pasaman dari 44 orang di peroleh interval 24-26 (sangat setuju), (ragu-ragu) sebanyak 20 orang (45%), interval 15-17 (tidak setuju) sebanyak 19 orang (43%), dan interval 12-14 (sangat tidak setuju) sebanya 3 orang (7%).

b. Kendala Dalam Penggunaan Teknologi Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung ke TK pada sub variabel kendala dalam penggunaan teknologi informasi dengan sampel 44 orang di peroleh nilai rata-rata (mean) sebesar 10,45 atau dengan katagori ragu-ragu. Untuk lebih jelas distribusi frekuensinya dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kendala dalam penggunaan ilmu teknologi

Interval	absolut	Relatif	Kategori
16-18	0	0%	Sangat Setuju
13-15	10	23%	Setuju
10-12	19	43%	Ragu-ragu
7-9	11	25%	Tidak Setuju
4-6	4	9%	Sangat Tidak Setuju
JUMLAH	44	100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil sub variabel kendala dalam penggunaan ilmu teknologi dari 44 orang di peroleh interval 16-18 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 13-15 (setuju) sebanyak 10 orang (23%), interval 10-12 (ragu-ragu) sebanyak 19 orang (43%), interval 7-9 (tidak setuju) sebanyak 11 orang (25%), dan interval 4-6 (sangat tidak setuju) sebanyak 4 orang (9%).

c. Motivator

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung ke TK pada sub variabel motivator dengan sampel 44 orang di peroleh nilai rata-rata (mean) 17 atau kategori tidak setuju. Untuk lebih jelas dapat kita lihat tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi sub variabel motivator

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
22-23	0	0%	Sangat Setuju
20-21	5	11%	Setuju
18-19	8	18%	Ragu-Ragu
16-17	26	59%	Tidak Setuju
14-15	5	11%	Sangat Tidak Setuju
JUMLAH	44	100%	

Berdasarkan dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil sub variabel motivator dari 44 orang diperoleh interval 22-23 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 20-21 (setuju) sebanyak 5 orang (11%), interval 18-19 (ragu-ragu) sebanyak 8 orang (18%) , interval 16-17 (tidak setuju) sebanyak 26 orang (59%),

interval 14-15 (sangat tidak setuju) sebanyak 5 orang (11%).

d. Pengawasan dan penasehat

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung ke TK pada sub variabel pengawasan dan penasehat dengan sampel 44 orang di peroleh nilai rata-rata (mean) 23 atau kategori ragu-ragu. Untuk lebih jelas dapat kita lihat tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi sub variabel pengawasan dan penasehat

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
30-33	0	0%	Sangat Setuju
26-29	10	23%	Setuju
22-25	19	43%	Ragu-Ragu
18-21	13	30%	Tidak Setuju
14-17	2	5%	Sangat Tidak Setuju
	44	100%	

Berdasarkan dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil sub variabel pengawasan dan penasehat dari 44 orang diperoleh interval 30-33 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 26-29 (setuju) sebanyak 10 orang (23%), interval 22-25 (ragu-ragu) sebanyak 19 orang (43%) , interval 18-20 (tidak setuju) sebanyak 13 orang (30%), interval 14-17 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (5%).

2. Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 44 orang, di peroleh nilai tertinggi sebesar = 78, nilai terendah sebesar = 51, nilai rata-rata/mean 67 atau dalam kategori ragu-ragu untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi data hasil variabel kolaborasi orang tua dan guru

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
75-80	7	16%	Sangat setuju
69-74	11	25%	Setuju
63-68	18	41%	Ragu-ragu
57-62	5	11%	Tidak setuju
51-56	3	7%	Sangat tidak setuju
Tota l	44	100%	

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil variabel kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi dari 44 orang diperoleh interval 75-80 (sangat setuju) sebanyak 7 orang (16 %), interval 69-74 (setuju) sebanyak 11 orang (25%), interval 63-68 (ragu-ragu) sebanyak 18 orang (41%), interval 57-62 (tidak setuju) sebanyak 5 orang (11%), interval 51-56(sangat tidak setuju) sebanyak 3 orang (7%).

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang keberhasilan pembelajaran bahasa anak dari beberapa sub variabel adalah sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner dibagikan secara langsung ke TK pada sub variabel mendengarkan dengan sampel 44 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) 14,68 atau kategori tidak setuju. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Mendengarkan

Interval	absolut	Relatif	Kategori
20-21	0	0%	Sangat Setuju
18-19	2	5%	Setuju
16-17	10	23%	Ragu-Ragu
14-15	27	61%	Tidak Setuju
12-13	5	11%	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	44	100%	

Berdasarkan dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa distribusi hasil sub variabel mendengarkan dari 44 orang di peroleh interval 20-21 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 18-19 (setuju) sebanyak 2 orang (2%), interval 16-17 (ragu-ragu) sebanyak 10 orang (23%), interval 14-15 (tidak setuju) sebanyak 27 orang (61%), interval 12-13 sebanyak 5 orang (11%)

b. Berbicara

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung ke TK pada sub variabel berbicara dengan sampel 44 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) 16,86 atau kategori tidak setuju. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Berbicara

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
24-26	0	0%	Sangat Setuju
21-23	3	7%	Setuju
18-20	14	32%	Ragu-ragu
15-17	21	48%	Tidak Setuju
12-14	6	14%	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	44	100%	

Berdasarkan dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa distribusi hasil sub variabel berbicara dari 44 orang diperoleh interval 24-26 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 21-23 (setuju) sebanyak 3 orang (7%), interval 18-20 (ragu-ragu) sebanyak 14 orang (32%), interval 15-17 (tidak setuju) sebanyak 21 orang (48%), interval 12-14 (sangat tidak setuju) sebanyak 6 orang (14%).

c. Membaca

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung ke TK pada sub variabel membaca dengan sampel 44 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) 23 atau kategori ragu-ragu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Membaca

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
30-33	0	0%	Sangat Setuju
26-29	9	20%	Setuju
22-25	21	48%	Ragu-ragu
18-21	13	30%	Tidak Setuju
14-17	1	2%	Sangat Tidak setuju
Jumlah	44	100%	

Berdasarkan tabel 10 dapat di simpulkan bahwa distribusi hasil sub variabel membaca dari 44 orang diperoleh interval 30-33 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 26-29 (setuju) sebanyak 9 orang (20%), interval 22-15 (ragu-ragu) sebanyak 21orang (48%), interval 18-21 (tidak setuju) sebanyak 13 orang (30%), interval 14-17 (sangat tidak setuju) sebanyak 1 orang (2%).

d. Menulis

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung ke TK pada sub variabel menulis dengan sampel 44 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) 12,75 atau kategori ragu-ragu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Menulis

Interval	Absolut	Relatif	Kategori
16-17	0	0%	Sangat Setuju
14-15	17	39%	Setuju
12-13	20	45%	Ragu-Ragu
10-11	5	11%	Tidak Setuju
8-9	2	5%	Sangat Tidak Setuju
	44	100%	

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa distribusi hasil sub variabel menulis dari 44 orang diperoleh interval 16-17 (sangat setuju) sebanyak 0 orang (0%), interval 14-15 (setuju) sebanyak 17 orang (39%), interval 12-13 (ragu-ragu) sebanyak 20 orang (45%), interval 10-11 (tidak setuju) sebanyak 5 orang (11%), interval 8-9 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang (5%).

3. Kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 44 orang, di peroleh nilai tertinggi sebesar = 78, nilai terendah = 51, nilai rata-rata/mean pada kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak = 67,44 atau dalam kategori ragu-ragu.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Penggunaan Ilmu Teknologi Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Anak.

INTERVAL	Absolut	Relatif	Kategori
75-80	7	9%	Sangat setuju
69-74	30	34%	Setuju
63-68	31	35%	Ragu-ragu
57-62	12	16%	Tidak setuju
51-56	8	9%	Sangat tidak setuju
Total	88	100%	

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil dari kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak dari 44 orang diperoleh interval 75-80 (sangat setuju) sebanyak 7 orang (9%), 69-74 (setuju) sebanyak 30 orang (34%), interval 62-

67 (ragu-ragu) sebanyak 31 orang (35%), interval 57-62 (tidak setuju) sebanyak 12 orang (14%), interval 51-56 (sangat tidak setuju) sebanyak 8 orang (9%).

B. Pembahasan

Pada sub bab ini dilakukan pembahasan yang bersangkutan dengan hasil analisis data yang di peroleh tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajar bahasa anak yaitu :

1. Kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi

a. Partisipasi orang tua dan guru

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel partisipasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi di taman kanak-kanak kecamatan pasaman terdapat setuju sebanyak 2 orang, ragu-ragu sebanyak 20 orang, tidak setuju sebanyak 19 orang, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.

Partisipasi orangtua dan guru sangat penting bagi setiap individu sebagai makhluk sosial, karena kita tidak dapat menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan dari pihak lain.

Menurut Morisson dalam (Anawaty, 2020) Kontribusi orang tua sangat besar dalam pendidikan. Orang tua tetap membutuhkan pengetahuan, dan dorongan untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi anak mereka di rumah, meskipun orang tua adalah pendidik awal bagi anak mereka. Menurut (Dian, 2020) kolaborasi orang tua dan guru sangat penting untuk keberhasilan belajar anak karena dalam pendidikan, orang tua memerlukan pendamping dari guru untuk memahami dasar- dasar pertumbuhan dan perkembangan anak.

Coleman dalam (Prabhawani, 2016) menjelaskan bentuk kolaborasi yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, dan pengambilan keputusan. Selanjutnya menurut (Islamiyati, 2018) menjelaskan bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam rangka menciptakan anak yang cerdas dan tumbuh kembang sesuai usia sebagai berikut konferensi orang tua (case conderence), pertemuan orang tua secara pribadi, kunjungan rumah, mengadakan surat menyurat, mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya murid, mendirikan perkumpulan orang tua dan guru dan adanya daftar nilai atau raport.

Selain itu menurut (Latief Dkk, 2016) menjelaskan bentuk pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua kolaborasi dalam acara bersama dan konsultasi orang tua.

b. Kendala orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel kendala dalam penggunaan ilmu teknologi dari 44 orang diperoleh informasi bahwa sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 10 orang, ragu-ragu sebanyak 19 orang, tidak setuju

sebanyak 11 orang, dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang.

Hambatan kolaborasi orang tua dan guru bisa dilihat dari segi waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua masih rendah, dan masih terbatasnya pemahaman guru dan orang tua tentang kerjasama. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiningsih (2017) kolaborasi orang tua dan guru yang tidak berjalan dengan baik. Berbagai perbedaan dalam menjalin kerjasama orang tua dan guru dikarenakan ada hambatan yang akan mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari guru maupun orang tua. Menurut Patrikakou (dalam Afriyanti, edisi 6 tahun ke-4) hambatan berkolaborasi dengan orang tua tidak memiliki keyakinan dapat memberi perubahan pada pemahaman orang tua. Guru memiliki pandangan bahwa kegiatan anak di sekolah tidak bisa di ganggu orang tua.

c. Motivator

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel motivator dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 5 orang, ragu-ragu sebanyak 8 orang, interval tidak setuju sebanyak 26 orang, interval sangat tidak setuju sebanyak 5 orang.

Kedudukan orangtua pada waktu ini amat dibutuhkan buat membagikan bimbingan pada anak paling utama kanak-kanak umur PAUD yang mengarah belum menguasai endemi yang lagi berjangkit, hasil riset yang dicoba Kurniati et (2020) mengemukakan kalau kedudukan orangtua yang timbul dengan cara biasa sepanjang era endemi Covid-19 ialah selaku pembimbing, pengajar, pengawal, developer serta pengawas. Dengan cara spesial kedudukan yang timbul ialah; melindungi serta membenarkan anak buat mempraktikkan hidup bersih serta segar, mendampingi anak dalam melakukan kewajiban sekolah, melaksanakan aktivitas bersama sepanjang di rumah, menghasilkan area yang aman buat anak.

d. Pengawasan dan penasehat

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel pengawasan dan penasehat dari 44 orang diperoleh informasi bahwa item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 10 orang, ragu-ragu sebanyak 19 orang, tidak setuju sebanyak 13 orang, sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.

Tidak hanya itu orangtua sepakat lewat penataran dari rumah untuk tingkatan wawasan teknologi, data serta komunikasi anak perihal ini sebab penataran dicoba dengan cara daring (dalam jaringan) dimana memakai alat komunikasi semacam; Hp, Tv, Laptop selaku alatnya.

2. Keberhasilan pembelajaran bahasa anak

a. Mendengarkan

Berdasarkan distribusi hasil sub variabel mendengarkan dari 44 orang di

peroleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 2 orang, ragu-ragu sebanyak 10 orang, tidak setuju sebanyak 27 orang, interval 12-13 sebanyak 5 orang.

Kemampuan mendengarkan dan menyimak ialah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Raudhan (2018) kemampuan mendnegrar anak-anak harus dikembangkan dengan upaya memahami lingkungan mereka.

b. Berbicara

Berdasarkan distribusi hasil sub variabel berbicara dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, item setuju sebanyak 3 orang, ragu-ragu sebanyak 14 orang, tidak setuju sebanyak 21 orang, sangat tidak setuju sebanyak 6 orang.

Perkembangan bahasa anak menurut (Permendikbud, 2014) bahwa dalam berbicara yaitu Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama serta Membaca nama sendiri.

c. Membaca

Berdasarkan distribusi hasil sub variabel membaca dari 44 orang diperoleh item sangat setuju, sebanyak 0 orang (0%), setuju sebanyak 9 orang, ragu-ragu sebanyak 21 orang, tidak setuju sebanyak 13 orang, sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Perkembangan bahasa anak menurut (Permendikbud, 2014) bahwa dalam membaca yaitu anak mampu membaca nama sendiri serta menyebutkan tulisan yang ada di sekitar anak.

3. Kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan belajar bahasa anak.

Berdasarkan distribusi data hasil dari kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 12 orang, ragu-ragu sebanyak 31 orang, tidak setuju sebanyak 12, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang.

Tidak hanya itu, orangtua sepakat lewat penataran dari rumah sanggup tingkatkan wawasan teknologi, data serta komunikasi anak perihal ini sebab penataran dicoba dengan cara daring (dalam jaringan) dimana memakai alat komunikasi semacam; Hp, Tv, Laptop selaku alatnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa sangat penting karena merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Kata kolaborasi merupakan istilah yang memiliki makna ikut andil dan memiliki peranan.

Menurut Qadafi (2018) kolaborasi merupakan sebuah usaha bersama/kerjasama dalam mencapai sesuatu. Dalam pembelajaran kolaborasi orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak karena keberhasilan belajar anak merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh orang tua sebagai pendidik anak di rumah dan oleh guru sebagai pendidik anak di sekolah, tanggung jawab orang tua untuk keberhasilan belajar anak tidak dapat dilepaskan begitu saja.

Selain ditinjau dari kolaborasi orang tua dan guru, penggunaan teknologi juga

sangat mempengaruhi untuk keberhasilan pembelajaran bahasa anak. Sebab dengan adanya teknologi informasi sangat membantu orang tua dan guru dalam proses pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa rata-rata kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak di taman kanak-kanak kecamatan pasaman sebesar 67,44 termasuk pada kategori ragu-ragu.

SIMPULAN

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel partisipasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi di taman kanak-kanak kecamatan pasaman terdapat setuju sebanyak 2 orang, ragu-ragu sebanyak 20 orang, tidak setuju sebanyak 19 orang, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang. Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel kendala dalam penggunaan ilmu teknologi dari 44 orang diperoleh informasi bahwa sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 10 orang, ragu-ragu sebanyak 19 orang, tidak setuju sebanyak 11 orang, dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang.

Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel motivator dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 5 orang, ragu-ragu sebanyak 8 orang, interval tidak setuju sebanyak 26 orang, interval sangat tidak setuju sebanyak 5 orang. Berdasarkan distribusi data hasil sub variabel pengawasan dan penasehat dari 44 orang diperoleh informasi bahwa item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 10 orang, ragu-ragu sebanyak 19 orang, tidak setuju sebanyak 13 orang, sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.

Berdasarkan distribusi hasil sub variabel mendengarkan dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, setuju sebanyak 2 orang, ragu-ragu sebanyak 10 orang, tidak setuju sebanyak 27 orang, interval 12-13 sebanyak 5 orang. Berdasarkan distribusi hasil sub variabel berbicara dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 0 orang, item setuju sebanyak 3 orang, ragu-ragu sebanyak 14 orang, tidak setuju sebanyak 21 orang, sangat tidak setuju sebanyak 6 orang.

Berdasarkan distribusi hasil sub variabel membaca dari 44 orang diperoleh item sangat setuju, sebanyak 0 orang (0%), setuju sebanyak 9 orang, ragu-ragu sebanyak 21 orang, tidak setuju sebanyak 13 orang, sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Berdasarkan distribusi hasil sub variabel membaca dari 44 orang diperoleh item sangat setuju, sebanyak 0 orang (0%), setuju sebanyak 9 orang, ragu-ragu sebanyak 21 orang, tidak setuju sebanyak 13 orang, sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Berdasarkan distribusi data hasil dari kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak dari 44 orang diperoleh item sangat setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 12 orang, ragu-ragu sebanyak 31 orang, tidak setuju sebanyak 12, sangat tidak setuju sebanyak 8 orang.

KRITIK DAN SARAN

Demikianlah Artikel ini penulis buat, penulis membutuhkan kritik dan saran yang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih pada pengarang buku ataupun pengarang postingan yang pengarang ambil untuk pedoman. Tulisan ini amat berguna untuk pengarang buat memperoleh amatan kesusastraan dalam penyusunan postingan ini. Tidak hanya itu pengarang pula melafalkan banyak terimakasih pada pembimbing yang telah membagikan kritik serta anjuran dalam penyusunan skripsi ini. Tidak hanya itu pengarang melafalkan terimakasih pada sahabat yang telah banyak menolong dalam membagikan antusias pada periset. Dapat kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga yang telah memberikan banyak sokongan dan semangat kepada periset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 2019. Language Acquisition For Early Childhood. Harian Antusiasme: Harian Pembelajaran Anak Umur Dini. Vol 3 Nomor 1. file: atau atau atau C: atau Users atau ACER atau Downloads atau 156- 584- 1- PB. pdf
- Anawaty, Mardiana Faridhatul. 2020. Penataran Yang Mengasyikkan Dirumah Dan Berartinya Kerja sama Orang Berumur, Guru Serta Anak. Prosiding Kolokium Nasional FIP Perihal: 077- 083
- Aprinawati, Iis. (2017). Pemakaian Alat Lukisan Seri Untuk Tingkatkan Keahlian Berdialog Anak Umur Dini. Harian Antusiasme: Harian Pembelajaran Anak Umur Dini. Daya muat 1 Issue 1(2017) Pages 12– 18. Kekasih: 10. 31004 atau antusiasme. v1i1. 33
- Aqib, Z. (2011). Pembelajaran kepribadian: membuat sikap positif anak bangsa. Yrama Widya.
- Carool, Seefelt & Barbara A, W. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indikator.
- Diadha, R. (2015). Keikutsertaan Orang Berumur Dalam Pembelajaran Anak Umur Dini Di Halaman Anak- anak. Harian Pembelajaran Serta Pengajaran. Vol. 2, Nomor. 1
- Eliza D. (2013). Aplikasi Bentuk Penataran Kontekstual Learning (CTL) Berplatform Sentra Di Halaman Anak- anak. Harian Objektif Pembelajaran Universitas Garut. Vol 9. Nomor 1.
- Huliyah, Muhiyatul. (2016).“ Aş-ş Ibyan,” 1 (1): 60–71
- Erika, Nanda. (2013).“ Kenaikan Keahlian Membaca Anak Lewat Game,,Maze” Tutur Di Halaman Anak- anak Padang.” Journal of Chemical Information and Modeling 53 (9): 1689–99.
- Febriani, Alvi Sufiyanti, Edi Hendri Mulyana, and Taopik Belas kasih. (2020).“ Pengembangan Educative Permainan Berplatform Aplikasi Android Buat Menyediakan Keahlian Membaca Anak Umur 5- 6 Tahun.” Harian Paud Agapedia 2 (2): 187–96.
- Harnani, S. (2020). Daya guna Penataran Daring di Era Endemi Covid- 19. Bdk Jakarta Departemen Agama Ri, September, 1–4.
- Hawadi, Reni. (2008). Ilmu jiwa Kemajuan Anak Memahami Watak, Kemampuan, Serta Keahlian Anak. Edisi Ke. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irwansyah. (2018). Ajudan Orang Berumur Pada Anak Umur Dini Dalam Pemakaian Teknologi Digital. Harian Of Language, Literature, Culture, And Education. Vol. 14 Nomor. 1
- Julinda. (2020). Kerjasama Guru Serta Orang Berumur Dalam Mengatur Strategi Penataran Home Learning Era Endemi Covid 19 Di PAUD Kasih Efrata Jatiahsih Bekasi. Harian

Gairah Pembelajaran. Vol. 13 Nomor. 3

Mansur (2005). Rancangan Bawah Pembelajaran Anak Umur Dini. Buatan.

Masyithoh, Syariati. (2016).“ Tingkatkan Keahlian Membaca Permulaan Melalui media Batangan Graf Pada Golongan B Tk Negara Pengajar Bantul.” Harian Pembelajaran Anak 5 (2). Batin. (2009). Rancangan Angka. Jakarta: Alam Aksara.

Rusniah, R. (2017). Tingkatkan Kemajuan Bahasa Indonesia Anak Umur Dini Lewat Pemakaian Tata cara Menceritakan Pada Golongan A Di Tk Alahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015 atau 2016. Harian Bimbingan: Harian Edukasi Pengarahan, 3(1), 114. <https://kekasih.org> atau [10.22373/je.v3i1.1445](https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445)

Sudarsana. (2014).“ Rancangan Bawah Pembinaan Atensi Baca.”: 1–49. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>.

Sugiyono. 2019. Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif, Serta R&D. Bandung: Alfabeta

Sumantri. (2015). Strategi penataran. Kharisma Putra Utama

Qadafi, Muammad. (2019). Kerja sama Guru serta Orang Berumur Dalam Meningkatkan Pandangan Akhlak Agama Anak Umur Dini. Harian Pembelajaran Anak. Vol 5. Nomor 2

Winarti, Winarti, and Dadan Suryana.(2020).“: Harian Pembelajaran Anak Umur Dini Akibat Game Puppet Senang kepada Keahlian Membaca Anak Umur Dini” Harian Antusiasme 4 (2): 873–82.

Yamin& Sanan (2010). Karakteristik PAUD. Jakarta: Rineka Berhasil.

Yulsyofriend., Anggraini, Vivi.,& Yeni., Alat. 2019. Akibat Gadget kepada Kemajuan Bahasa Anak Umur Dini. Harian Pembelajaran Anak Umur Dini. Daya muat 3 Nomor. 1. ISSN: 2580- 4197

Yusuf, A Muri. (2013). Tata cara Riset Kualitatif, Kuantitatif serta Riset Kombinasi(Awal). Jakarta.